

PEMIMPIN SETENGAH DEWA INDONESIA

**(Studi Respon Mahasiswa Muslim Aktifis UIN Sunan Kalijaga terhadap
Lagu Manusia Setengah Dewa Iwan Fals)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Ummy Muflihah

NIM. 13540052

PRODI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen.....

Fakultas Ushuluddin,

Dan pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi Sdr. Ummy Muflihah

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr. :

Nama : Ummy Muflihah

NIM : 13540052

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pemimpin Setengah Dewa Indonesia (Studi Respon Mahasiswa Muslim Aktifis UIN Sunan Kalijaga terhadap Lagu Manusia Setengah Dewa Iwan Fals)

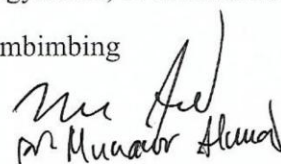
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Pembimbing



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umyy Muflihah
NIM : 13540052
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Umyy Muflihah

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 400/ Un. 02/ DU/ PP.05.3/ 02/ 2017

Tugas Akhir dengan Judul : **PEMIMPIN SETENGAH DEWA INDONESIA** (Studi Respon Mahasiswa Muslim Aktifis UIN Sunan Kalijaga terhadap Lagu Manusia Setengah Dewa Iwan Fals)

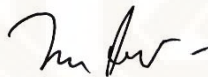
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMY MUFLIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13540052
Telah diujikan pada : Senin, 13 Februari 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I



Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II



Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III



Dr. Nur Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 003

Yogyakarta, 13 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar,
kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman.
Namun tidak jujur sulit diperbaiki.

Apa yang kita lakukan di dunia ini, kelak semuanya akan
dipertanggungjawabkan melalui pengadilan Allah.

(Mohammad Hatta)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keluargaku:

Bapak Mastur (Alm)

Abah Drs. H. Munawir M.Pd.I

Ibu Suharti

Kakak Ummy Aisyah Nurhayati SSt. Ft

ABSTRAK

Lagu dapat dijadikan media kritik terhadap sebuah permasalahan termasuk lagu Manusia Setengah Dewa dari Iwan Fals. Lagu ini menceritakan tentang keluhan kesah dan idealitas dari Iwan Fals terhadap pemimpin, dalam hal ini Presiden. Berangkat dari sini, mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga juga mempunyai konsep pemimpin yang dapat dikatakan sebagai Pemimpin Setengah Dewa Indonesia. Selain itu, terdapat nilai-nilai agama yang turut berpengaruh dalam terbentuknya konsep tersebut yang membedakan muslim aktivis dengan aktivis lainnya. Tujuan penelitian ini secara lebih luasnya untuk memilih atau menjadi seorang pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan rakyatnya salah satunya seperti konsep yang telah mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga sampaikan karena dalam kepemimpinan Indonesia saat masih banyak ditemui berbagai kasus pelanggaran hukum, korupsi, ketidakadilan, kebijakan yang merugikan rakyat dilakukan oleh pemimpin. Oleh karena itu, seorang pemimpin setengah dewa Indonesia tersebut diharapkan mampu mensejahterakan rakyatnya dan menjadikan Indonesia lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Data didapatkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta berdasarkan observasi dan wawancara dengan aktivis muslim dari PMII, KAMMI, HMI, dan IMM UIN Sunan Kalijaga. Teknik yang digunakan ialah *Critical Discourse Analysis* (CDA) atau analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk untuk membantu menganalisis kandungan lagu dan pendapat narasumber. Sedangkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan G. R Terry untuk membantu menemukan konsep pemimpin setengah dewa Indonesia oleh mahasiswa aktivis muslim UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, teori tindakan sosial rasionalitas substantif Max Weber untuk menemukan pengaruh nilai agama yang membentuk konsep tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin setengah dewa ialah pemimpin yang idealnya dianggap baik berdasarkan kriteria: (1) adil, tegas dan bijaksana; (2) merakyat; (3) jujur dan amanah; (4) bermoral dan berakhlak; (5) beragama islam; dan (6) memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme. Berdasarkan kriteria tersebut, kepemimpinan demokatis masih menjadi tipe kepemimpinan ideal di Indonesia. Selain itu, agama cukup berpengaruh dalam terbentuknya konsep tersebut dengan nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fatonah yang didasarkan pada sifat Rasulullah SAW.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa rahmat dan suri tauladan manusia.

Skripsi yang berjudul “Pemimpin Setengah Dewa Indonesia Studi Respon Mahasiswa Muslim Aktivis UIN Sunan Kalijaga terhadap Lagu Manusia Setengah Dewa Iwan Fals” ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Roni Ismail, S. Th.I, M.SA, selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Masroer, S.Ag, M. Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar membimbing, mengkritik dan memberi saran terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan banyak pengetahuan selama perkuliahan
8. Sahabat-sahabati aktivis UIN Sunan Kalijaga yang bersedia meluangkan waktu memberikan informasinya.
9. Abah dan Ibuk yang tiap hari memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama 2013 yang memberi motivasi dalam kajian keilmuan.
11. Sahabat-sahabati Korp Tanah Air PMII Fakultas Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Sahabat-sahabat KKN Dukuh Pantog Kulon, Kalibawang, Kulon Progo yang bersedia diminta pendapat dan dukungannya.
13. Kakak-kakak relawan Dream House yang turut memberi semangat untuk segera menyelesaikan penulisan ini.
14. Serta semua pihak yang turut membantu dalam penulisan ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapat balasan dari-Nya. Penulis memohon maaf karena menyadari ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridha dari Allah Swt.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Penulis

Ummy Muflihah

NIM. 13540052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dad	ḍ	De titik di bawah
ط	Ta'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Za'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعاقدين ditulis muta 'aqqidin

عدة ditulis 'iddah

III. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakatul-fitri*

IV. Vokal pendek

ضَرَبَ (fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

فَهِمَ (kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

كُتِبَ (dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروء ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, tapi dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata dengan alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar kecil

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Teoritik	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
 BAB II: LAGU DAN KRITIK SOSIAL MANUSIA SETENGAH DEWA	
A. Lagu “Manusia Setengah Dewa”	24
1. Biografi Singkat Iwan Fals	24
2. Syair Lagu “Manusia Setengah Dewa”	28

B. Kritik Sosial “Manusia Setengah Dewa”	30
1. Pengertian Kritik Sosial	30
2. Kritik Sosial Lagu “Manusia Setengah Dewa”	32

BAB III: KONSEP PEMIMPIN SETENGAH DEWA INDONESIA

A. Pemimpin Setengah Dewa Indonesia	42
B. Konsep Pemimpin Setengah Dewa Indonesia.....	45
1. Kriteria Pemimpin Setengah Dewa Indonesia	45
2. Gaya Kepemimpinan Setengah Dewa Indonesia	59

BAB IV: PENGARUH NILAI AGAMA PEMIMPIN SETENGAH DEWA INDONESIA

A. Agama dan Kepemimpinan.....	64
B. Pengaruh Nilai Agama dalam Konsep Pemimpin Setengah Dewa Indonesia	69

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	----

LAMPIRAN

A. Daftar Narasumber	95
B. Panduan Wawancara	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Aristoteles (328-322 SM), musik adalah sesuatu yang bisa dipakai untuk memulihkan keseimbangan jiwa yang sedang goyah, menghibur hati yang goyah dan merangsang rasa patriotisme dan kepahlawanan.¹ Musik adalah produk kebudayaan manusia. Keterkaitan musik dan manusia menjadi fokus kajian karena karena kebudayaan musik adalah produk konseptual (*kognitive*) dan perilaku (*behavior*) masyarakat. Bagi seorang penyair, penguasaan materi sejarah musik, jenis karakternya serta penguasaan dan kepeduliannya terhadap rasa ketika musik itu diputar penting adanya.² Paling tidak seorang penyair harus mampu menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya melalui syair dan musik agar pendengar memahami makna yang disampaikannya itu.

Salah satu musikus yang tidak asing di telinga masyarakat Indonesia adalah Iwan Fals atau Virgiawan Listanto yang lahir pada 3 September 1961 merupakan salah satu musisi yang terkenal era 1970-an dan digemari oleh kelompok akar rumput melalui lagu-lagunya yang

¹Bima Agung Sanjaya, "Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu BENTO Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *eJurnal Ilmu Komunikasi Volume 1 Nomor 4*, 2013, hlm. 185.

²Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 43-44.

syarat akan kritik bernada keras menyengat, lembut menyentuh dan tidak klise. Iwan Fals menyampaikan kritik terhadap situasi dan kondisi masyarakat pada masanya melalui lirik yang sarat akan pesan dan visinya. Kritik terhadap perilaku kelompok, empati bagi kelompok marginal, dan bencana besar yang melanda suatu wilayah pernah ia sampaikan dalam 39 albumnya dari tahun 1980 hingga 2007. Namun demikian, karena kritiknya yang cenderung keras pada masa orde baru, Iwan Fals beberapa kali disabotase dan dibubarkan dengan paksa dalam konsernya serta pelarangan beberapa lagu untuk dinyanyikan sebab dianggap merusak stabilitas pemerintahan dan menyinggung kepemimpinan Soeharto pada waktu itu.

Kritik berasal dari bahasa Yunani *krites* (hakim) dengan kata kerjanya *krinein* (menghakimi, membanding, menimbang). Kritik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.³

Menurut Akhmad Zaini Akbar, kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial juga dapat berarti sebuah inovasi sosial. Dalam arti bahwa kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan-

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

gagasan baru, sembari menilai gagasan-gagasan lama untuk suatu perubahan sosial.⁴

Jadi dapat diartikan bahwa kritik sosial ialah sebuah tanggapan atau kecaman yang ditujukan kepada masyarakat baik secara langsung ataupun melalui media seperti puisi, musik, cerpen, novel, artikel dan sebagainya. Kritik sosial menjadi sarana komunikasi menyampaikan gagasan baru untuk suatu perubahan sosial, kontrol jalannya sistem sosial dan proses bermasyarakat.⁵ Kritik sosial berisi pula penilaian terhadap problem atau tindakan yang ada dalam masyarakat, perbedaanya terletak pada adanya indikator dalam penilaian serta tidak harus disertai dengan saran.

Iwan Fals dipandang lihai dalam membuat lirik dan menyampaikan maksudnya sehingga lebih mudah dipahami masyarakat dengan suaranya yang merdu dan khas. Untuk mengekspresikan emosi manusia melalui musik Alan P. Merriam berpendapat bahwa, untuk mengetahui perilaku manusia, salah satunya dalam mengungkapkan ekspresi melalui musik dapat diketahui dari lirik atau teks lagunya. Lebih lanjut Merriam menyatakan bahwa teks lagu dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah yang mengganggu masyarakat. Ketika teks lagu

⁴Akhmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 1997), hlm. 12.

⁵Hantisa Oksinata, *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul: Kajian Resepsi Sastra*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 33.

dapat mengambil bentuk ejekan atau rasa malu, ini juga dapat sebagai pembebasan psikologis bagi mereka yang terlibat di dalamnya.⁶

Unsur teks atau lirik lagu, bahasa memang menjadi unsur yang paling utama. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata yang diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.⁷

Salah satu lagu Iwan Fals yang sarat akan makna kritik sosialnya adalah lagu Manusia Setengah Dewa yang dirilis pada tahun 2004 dan cukup *familiar* dikalangan masyarakat awam terlebih lagi bagi mahasiswa. Sebagian besar intelektual meneliti lagu ini melalui sudut pandang bahasa karena liriknya yang sarat akan makna kritik dan sindiran kepada presiden sebagai lembaga eksekutif.⁸

⁶Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, (North Western University Press, 1964), hlm. 201.

⁷Mokko Awe, *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*, (Yogyakarta: Ombak, 2003), hlm. 51.

⁸Nurtryasa Goktuana Gultom, "Representasi Kehidupan Politik di Indonesia dalam Lirik Lagu Iwan Fals (Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa dan Surat Buat Wakil Rakyat)" dalam jurnal.usu.ac.id, diakses tanggal 6 Agustus 2016.

Analisis makna melalui lirik lagu Iwan Fals Manusia Setengah Dewa sering menggunakan metode semiotika sosial. Semiotika atau semiotik berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaat terhadap kehidupan manusia.⁹ Sederhananya, semiotik yaitu disiplin ilmu yang mempelajari makna dari tanda-tanda¹⁰ sebelum diterjemahkan dengan kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sebagainya.

Berikut ini lirik “Manusia Setengah Dewa” oleh Iwan Fals

Wahai presiden kami yang baru
Kamu harus dengar suara ini
Suara yang keluar dari dalam goa
Goa yang penuh lumut kebosanan

Walau hidup adalah permainan
Walau hidup adalah hiburan
Tetapi kami tak mau dipermainkan
Dan kami juga bukan hiburan
Turunkan harga secepatnya
Berikan kami pekerjaan

⁹Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 97.

¹⁰Bima Agung Sanjaya, “Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu BENTO Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *eJurnal Ilmu Komunikasi Volume 1 Nomor 4*, 2013, hlm. 188.

Pasti kuangkat engkau

Menjadi manusia setengah dewa

Reff:

Masalah moral masalah akhlak

Biar kami cari sendiri

Urus saja moralmu

Urus saja akhlakmu

Peraturan yang sehat yang kami mau

Tegakkan hukum setegak-tegaknyanya

Adil dan tegas tak pandang bulu

Pasti kuangkat engkau

Menjadi manusia setengah dewa

Turunkan harga secepatnya

Berikan kami pekerjaan

Tegakkan hukum setegak-tegaknyanya

Adil dan tegas tak pandang bulu

Pasti kuangkat engkau

Menjadi manusia setengah dewa

Wahai presiden kami yang baru

Kamu harus dengar suara ini

Menurut analisis semiotika sosial, lagu ini secara langsung ditujukan kepada presiden yang akan terpilih pada Pemilihan Umum

presiden tahun 2004, dalam hal ini Susilo Bambang Yudhoyono (Tempo, 9 Mei 2004). Manusia Setengah Dewa merupakan makhluk khayalan di dalam mitos yang memiliki kehebatan dan kekuatan di dalam dirinya yang dapat digunakan untuk menolong orang disekelilingnya. Hal inilah yang dimaksud oleh Iwan Fals dengan ide “Manusia Setengah Dewa”. Apabila presiden dapat memenuhi semua permintaan rakyat pada lirik lagu Manusia Setengah Dewa ini pasti presiden tersebut memiliki kekuatan seperti makhluk khayalan dari mitologi Yunani Manusia Setengah Dewa Herakles (Herkules) yang menjadi pahlawan terbesar Yunani karena kehebatannya memiliki kemampuan dewa walaupun dalam tubuh manusia.¹¹

Lagu ini lekat dengan tokoh pemimpin yang Iwan Fals sebut dalam bait pertama *Wahai Presiden Kami yang Baru*. Pemimpin sendiri menurut Kartono adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹² Sedangkan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat proses komunikasi dalam upaya mencapai

¹¹Nurtryasa Goktuana Gultom, “Representasi Kehidupan Politik di Indonesia dalam Lirik Lagu Iwan Fals (Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa dan Surat Buat Wakil Rakyat)” dalam jurnal.usu.ac.id, diakses tanggal 6 Agustus 2016.

¹²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 38.

tujuan organisasi.¹³ Dalam ajaran Agama Islam juga dikenal tentang konsep kepemimpinan yang disebut dengan khalifah dan imam, keduanya memiliki arti sesuatu yang dituju dan atau diteladani.

Untuk memperoleh dukungan dan simpati masyarakat, seorang pemimpin harus memiliki kriteria-kriteria tertentu dimana setiap orang memiliki pandangan tersendiri mengenai kriteria pemimpin yang ideal misalnya adil, mengutamakan kemanusiaan, tegas dan sebagainya. Seperti Ridwan Kamil yang menjelaskan ada empat tipe pemimpin dalam sejarah peradaban manusia. *Pertama*, pemimpin yang diikuti karena sabdanya atau ideologinya seperti zaman Nabi. *Kedua*, pemimpin yang menaklukkan negeri-negeri seperti Patih Gadjah Mada, Julius Caesar, Alexander Agung dan Genghis Khan. *Ketiga*, pemimpin yang revolusioner seperti Soekarno, Mahatma Ghandi dan Lee Kwang Yiuw. Ketiga tipe tersebut menurutnya sudah lewat, tipe pemimpin *keempat* berasal dari rakyat, memiliki cita-cita setinggi langit dan bersikap membumi seperti Jokowi pemimpin ideal saat ini.¹⁴

Mengingat sejarah yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998 muncul badai krisis multidimensi tepatnya pada era orde baru. Krisis tersebut dimulai dari krisis mata uang, krisis moneter, krisis kepercayaan, krisis ekonomi, krisis politik, krisis moral, dan krisis kepemimpinan.

¹³Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 2.

¹⁴Kompas.com, "Ridwan Kamil Sebut Jokowi Adalah Sosok Pemimpin Ideal Masa Kini" dalam Regional.kompas.com, diakses tanggal 16 September 2016.

Achmad Sanusi, berpendapat bahwa penyulut krisis umum berkepanjangan yang dialami Indonesia lebih banyak disebabkan oleh sikap mempertahankan hegemoni kenegaraan dan pemerintahan, sikap paternalis-feodalis para pemimpin ormas, pemimpin orpol, maupun pemimpin birokrasi pemerintahan serta pertumbuhan sektor swasta bersifat semu karena hasil *mark up*, fasilitas dan praktik korupsi, kolusi, serta nepotisme.¹⁵

Hingga saat ini krisis multidimensi tersebut masih belum bisa teratasi. Artinya, krisis kepemimpinan merasuk dalam berbagai sektor di Indonesia sehingga sulit menemukan para pemimpin lembaga pemerintahan, ormas, orpol, bisnis dan profesi yang amanah, adil, kuat, dan visioner, yang selalu hidup bersahaja dan patut menjadi teladan masyarakat.¹⁶ Sehingga mahasiswa dan masyarakat harus lebih kritis dan selektif dalam memilih sosok pemimpin negeri ini.

Mahasiswa aktivis memiliki visi dalam kriteria pemimpin yang baik karena para aktivis ini sebelumnya turut mengamati setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan memberikan responnya berupa protes manakala ditemukan kebijakan yang merugikan rakyat tentunya melalui pembacaan realitas yang dilakukan sebelumnya. Dalam sejarahnya, mahasiswa aktivis pernah terlibat dalam berakhirnya rezim Soekarno

¹⁵Achmad Sanusi, *Pendidikan Alternatif*, (Bandung: Program Pasca Sarjana IKIP Bandung dan PT Grafindo Media Pratama, 1998), hlm. 562-565.

¹⁶Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), hlm. 6-7.

melalui TRITURA tahun 1966 dan Presiden Soeharto tahun 1998. Hal ini menjadi bukti bahwa aktivis memiliki kontribusi dalam pemerintahan.

UIN Sunan Kalijaga sendiri memiliki beberapa organisasi intra kampus seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan organisasi ekstra kampus seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), KAMMI (Kesatuan Mahasiswa Muslim Indonesia) dan sebagainya. Kesemua organisasi tersebut berupa organisasi yang berlandaskan keislaman karena mereka bernaung dibawah Universitas Islam.

Aktivis muslim ini sering menyuarakan aspirasinya melalui tulisan dan aksi demonstrasi dengan mengatasnamakan aspirasi rakyat. Aktivis yang sadar politik memiliki pemikiran kritis terhadap suatu hal terutama yang menyangkut pemerintahan dan seluk beluknya. Mereka melakukan diskusi dengan sesama anggota organisasi atau dengan mahasiswa lain untuk menggali persoalan dan perhatian akan suatu masalah yang terjadi.

Sama halnya dengan aktivis pada umumnya, aktivis muslim juga memiliki kriteria khusus dalam memilih pemimpin misalnya KAMMI yang menetapkan 9 resolusi kriteria pemimpin antara lain: pro kepentingan umat islam; berani menolak intervensi asing; bersih dari korupsi; memperhatikan kepentingan dan aspirasi daerah; memiliki visi, misi, dan program yang terukur; memiliki wawasan kebangsaan; menjamin ketahanan dan keamanan nasional; menjamin kedaulatan energi dan

pertambangan nasional; dan mewujudkan jaminan Pendidikan Nasional (Jamdiknas).¹⁷

Dalam Agama Islam disebutkan mengenai kriteria khalifah dan imam yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai dan kandungan ini bisa diterapkan dalam menentukan kriteria atau tipe seorang pemimpin ideal yang dianggap sebagai pemimpin setengah dewa khususnya bagi kelompok aktivis muslim. Namun begitu, tidak semua aktivis muslim menggunakan pedoman tersebut dengan sepenuhnya karena mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan rakyat.

Penulis dalam penelitian ini berusaha mencari tahu Pemimpin Setengah Dewa Indonesia menurut mahasiswa muslim aktivis dengan melihat setting lagu dan sosial dalam lagu Manusia Setengah Dewa dan relevansinya dengan kepemimpinan Indonesia saat ini. Kemudian pengaruh nilai agama yang digunakan dalam menentukan pemimpin setengah dewa oleh aktivis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran pemimpin setengah dewa Indonesia menurut mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga?

¹⁷KAMMI, "KAMMI: 9 Kriteria Presiden Harapan Rakyat" dalam Kammi.or.id, diakses tanggal 19 September 2016.

2. Bagaimana pengaruh nilai agama membentuk konsep pemimpin setengah dewa di Indonesia menurut mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pemimpin setengah dewa Indonesia menurut mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai agama membentuk konsep pemimpin setengah dewa di Indonesia menurut mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis-akademis, manfaat penelitian ini berguna dalam melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya melalui sudut pandang sosiologi agama dengan lebih spesifik dan menarik. Penelitian ini memiliki objek yang sederhana karena tidak asing dikalangan masyarakat sehingga dari objek yang sederhana ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan keilmuan-akademik khususnya mengenai pemimpin setengah dewa.

2. Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada masyarakat tentang pemimpin setengah dewa menurut aktivis muslim dengan melihat setting sebuah lagu sehingga dapat ditemukan gambaran pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta sesuai pula dengan nilai-nilai agama.

D. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait kriteria pemimpin menurut muslim aktivis terhadap lagu Manusia Setengah Dewa atau yang sedikit menyinggung dengan tema tersebut antara lain:

Nurtryasa Goktuana Gultom, dalam jurnal “Representasi Kehidupan Politik di Indonesia dalam Lirik Lagu Iwan Fals (Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa dan Surat Buat Wakil Rakyat)”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana rakyat bermimpi memiliki presiden yang menjadi pahlawan mereka yang nantinya diangkat sebagai manusia setengah dewa dengan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik untuk melihat representasi kehidupan politik di Indonesia berdasar lagu manusia setengah dewa Iwan Fals.¹⁸

Muhammad Farid Salman Alfarisi RM, dalam skripsi “Dinamika Kesadaran Politik Aktivis Mahasiswa di Yogyakarta”. Penelitian ini menjelaskan bahwa kesadaran politik mahasiswa digolongkan kesadaran

¹⁸Nurtryasa Goktuana Gultom, “Representasi Kehidupan Politik di Indonesia dalam Lirik Lagu Iwan Fals (Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa dan Surat Buat Wakil Rakyat)” dalam jurnal.usu.ac.id, diakses tanggal 6 Agustus 2016.

politik kritis yang dibentuk oleh proses edukasi dan ideologisasi yang berjalan di masing-masing organisasi gerakan mahasiswa. Proses ini menghasilkan konsep politik, pemahaman sejarah politik nasional dan pemahaman terhadap mahasiswa itu sendiri. Perilaku politik yang muncul merupakan hasil konsepsi bahwa mahasiswa selain memiliki tanggungjawab akademik juga memiliki tanggung jawab moral.¹⁹

Dedy Sumardi, dalam “Islam dan Politik di Indonesia (Perspektif Sejarah)”. Penelitian ini menjelaskan eksistensi Islam di Indonesia ditentukan oleh kondisi objektif umat islam melalui kualifikasi dan kapasitas politik yang berwawasan pembentukan intelektual umatnya. Pembicaraan persoalan Islam dan politik meliputi pemahaman Islam doktrinal yang kontekstual dengan pertumbuhan politik bangsa, sistem pembinaan yang dapat membebaskan umat dari keterbelakangan material maupun spiritual, serta kepemimpinan yang tidak saja karismatik, melainkan juga dedikatif dan profesional. Keberadaan Islam diharapkan memberi arti bagi pertumbuhan bangsa, paling tidak bagi pemeluknya, atau dengan istilah al-Qur’an adalah rahmatan li al-alamin.²⁰

Ade Afriansyah, dalam tesis “Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazali”. Penelitian ini menjelaskan tipe pemimpin ideal menurut Al-Ghazali adalah pemimpin akhlak, yang disebut sebagai pemimpin sejati,

¹⁹Muhammad Farid Salman Alfarisi RM. “Dinamika Kesadaran Politik Aktivis Mahasiswa di Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

²⁰Dedy Sumardy, “Islam dan Politik di Indonesia (Perspektif Sejarah)” dalam e-dokumen.kemenag.go.id, diakses tanggal 23 September 2016.

pemimpin yang adil dan memiliki integritas serta penguasaan dalam bidang agama dan negara. Intelektualitas, agama dan akhlak memiliki pengaruh dan peranan besar pemimpin serta mampu mengobati kehancuran dan kerusakan dalam diri bangsa Indonesia dan membawa masyarakat yang adil makmur dengan ditopang moral yang bersendikan agama.²¹

Abd. Rahim, dalam jurnal “Khalifah dan Khilafah menurut Islam”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam Islam dikenal konsep kepemimpinan yang disebut khilafah sedangkan pemimpinnya disebut khalifah. Karakteristik seorang khalifah ialah memiliki ilmu pengetahuan, adil, beriman dan memiliki kesehatan fisik yang baik. Tujuan atau tugasnya untuk menegakkan keadilan dalam masyarakat, menunaikan amanah yang baik, mewujudkan kesejahteraan, keamanan dan pemakmur bumi.²²

Penelitian dengan judul Pemimpin Setengah Dewa Indonesia Menurut Mahasiswa (Studi Respon Mahasiswa Muslim Aktivis UIN Sunan Kalijaga Terhadap Lagu Manusia Setengah Dewa Iwan Fals) menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya karena: *pertama*, terletak pada metode yang digunakan yaitu Critical Discourse Analysis (CDA) untuk membantu menganalisis makna lagu dan relevansinya dengan

²¹Ade Afriansyah, “Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazali”, Tesis Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

²²Abd. Rahim, “Khalifah dan Khilafah menurut Islam”, *Jurnal Studi Islamika*, Vol. IX , No. I, Juni 2012.

penentuan pemimpin setengah dewa. *Kedua*, konsep pemimpin setengah dewa dikemukakan dari respon mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga yang termasuk ke dalam *civitas academic* terutama organisasi pergerakan. Dan *ketiga*, dalam menentukan kriteria pemimpin digunakan lagu “Manusia Setengah Dewa” yang cukup terkenal namun sarat makna, lagu ini pun menjadi stimulan dalam menemukan jawaban dari persoalan.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini menggunakan teori tentang kepemimpinan G.R Terry untuk menganalisis kecenderungan gaya kepemimpinan dari konsep pemimpin setengah dewa Indonesia yang dibentuk oleh mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga. Tipe-tipe tersebut yang terdiri dari:

1. Kepemimpinan otokratis

Kepemimpinan didasarkan atas perintah, paksaan, dan tindakan yang arbitrer, melakukan pengawasan yang ketat agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas. Sikap dan prinsip yang konservatif atau kuno dan ingin berkuasa absolut.

2. Kepemimpinan paternalis

Tipe kepemimpinan yang kebabakan dengan sifat melindungi, tidak pernah memberi kesempatan untuk berinisiatif, dan tidak memberikan kesempatan untuk berimajinasi dan memiliki daya kreativitas sendiri.

3. Kepemimpinan karismatik

Tipe karismatik memiliki kekuatan energi, daya tarik dan perbawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya.

4. Kepemimpinan militeristik

Tipe ini lebih banyak menggunakan sistem perintah kepada bawahannya dengan keras dan kaku serta kurang bijaksana, menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan, sangat menyenangi formalitas, menuntut adanya disiplin keras, tidak menghendaki saran dari bawahannya dan komunikasi hanya berlangsung searah saja.

5. Kepemimpinan Laissez Faire

Seorang pemimpin diluar arti pemimpin yang sebenarnya karena tidak memiliki kemampuan dan keterampilan memimpin serta hanya sebagai simbol. Kedudukannya bisa saja diperoleh karena nepotisme atau lewat praktik penyuapan. Hal ini menyebabkan anggotanya tidak memiliki gairah bekerja dan bersikap acuh.

6. Kepemimpinan populistis

Kepemimpinan yang dapat menggunakan solidaritas rakyat dan berpegang teguh pada nilai masyarakat yang tradisional serta mengutamakan kehidupan nasionalisme.

7. Kepemimpinan administratif atau eksekutif

Kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif yang diharapkan adanya perkembangan teknis bidang teknologi, industri, manajemen modern dan perkembangan sosial ditengah masyarakat.

8. Kepemimpinan demokratis

Berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi individu dan mendengarkan saran bawahan.²³

Dalam rumusan masalah kedua, penulis menggunakan teori tindakan sosial rasionalitas substantif Max Weber, yaitu menata tindakan secara langsung ke dalam pola-pola melalui himpunan nilai-nilai yang melibatkan pemilihan alat-alat menuju tujuan di dalam konteks suatu sistem nilai serta bersifat lintas peradaban dan lintas sejarah.²⁴

Rasionalitas substantif mempertimbangkan nilai-nilai atau norma-norma yang membenarkan atau menyalahkan suatu penggunaan cara tertentu untuk mencapai tujuan. Orang yang bertindak dengan rasionalitas ini mementingkan komitmen rasionalitasnya terhadap nilai yang dihayati secara pribadi. Rasionalitas substantif menekankan pada kesadaran nilai-nilai estetis, etis, dan religius. Dalam penelitian ini rasionalitas nilai yang

²³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 81-86.

²⁴George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 233.

digunakan adalah nilai agama untuk melihat pengaruh nilai agama dalam membentuk konsep pemimpin setengah dewa Indonesia. Selain itu, tindakan rasional substantif atau nilai dalam penelitian ini bukan kepada tindakan yang telah dilakukan seseorang tetapi merupakan sebuah harapan atas tindakan yang akan dilakukan dari seorang pemimpin.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian dengan judul Pemimpin Setengah Dewa Indonesia (Studi Respon Mahasiswa Muslim Aktifis UIN Sunan Kalijaga terhadap Lagu Manusia Setengah Dewa Iwan Fals) ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Menurut Ludico, Spaulding, dan Voegtler (2006) penelitian kualitatif atau penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang menggunakan penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian ini fokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses sosial yang sah (legitimate).²⁵

²⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2.

Penelitian ini digunakan untuk memahami makna dibalik data yang nampak, memahami perasaan orang, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangannya terutama dengan kondisi sosial agama Indonesia saat ini.

2. Sumber data

Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa atau kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.²⁶ Berdasarkan cara pengumpulannya dapat dibagi menjadi:

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang telah diolah lebih lanjut atau data yang telah dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.²⁷

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala dalam objek

²⁶Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 18.

²⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan Instrumen*, hlm. 22-23.

penelitian. Model observasi yang digunakan adalah non-partisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang diteliti mengingat objek penelitian tidak melakukan aktivitas terkait secara *continue*, tidak terikat waktu dan tidak pasti.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur yaitu dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

4. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *Critical Discourse Analysis* (CDA) atau analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk adalah metode mengungkap bagaimana kekuasaan, dominasi dan ketidaksetaraan dipraktikkan, diproduksi atau dilawan oleh teks tertulis maupun perbincangan dalam konteks sosial dan politik.

Tahapan analisisnya melalui tiga fase yaitu:

- a. Tahapan mikro, peneliti mulai menelusuri jejak interest yang terekam dalam teks. Hal-hal yang perlu ditemukan seperti rhetoric (mengetahui logika politik yang dibangun dari relasi politik), schematik (membaca kekuatan dan kontinuitas dari interest atau kepentingan-kepentingan), topik (ditemukan pada judul), dan local semantik (mencari kata has yang diulang-ulang).
- b. Tahapan intermediate, untuk menemukan hubungan yang signifikan antara konstruksi diskursus dengan tujuan politik para aktor.
- c. Tahapan makro, terdiri dari: pemetaan anggota kelompok, pengamatan terhadap proses aksi melalui teks tertulis, perbincangan serta membaca struktur konteks sosial dalam diskursus dan psikologis dari *platform of personal and social cognition* yang mendasari perilaku manusia.²⁸

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁸Munawar Ahmad, *Menurut Akar Pemikiran Politik Kritis di Indonesia Dan Penerapan Critical Discourse Analysis sebagai Alternatif Metodologi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2007), hlm. 162-165.

Bab kedua merupakan pembahasan yang berisi lagu dan kritik sosial dalam lagu “Manusia Setengah Dewa” yang menyangkut analisis dan konteksnya. Konteks disini terkait dengan kondisi sosial Indonesia terutama yang berhubungan dengan kepemimpinan pada saat lagu “Manusia Setengah Dewa” diciptakan.

Bab ketiga merupakan pembahasan atas rumusan masalah pertama yang berisi sejarah dan konsep kepemimpinan ideal menurut mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga. Kesejarahan kepemimpinan di Indonesia untuk menganalisis konsep kepemimpinan yang pernah ada dengan teori dan metode yang mendukung serta berdasarkan konsep kepemimpinan setengah dewa Indonesia yang dirumuskan oleh mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga.

Bab keempat merupakan pembahasan atas rumusan masalah kedua yang berisi respon mahasiswa aktivis muslim UIN Sunan Kalijaga terhadap pengaruh nilai agama dan kepemimpinan setengah dewa di Indonesia. Nilai agama merupakan salah satu hal yang dipegang dalam organisasi pergerakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Disini dilakukan analisis terhadap nilai-nilai agama yang mempengaruhi atau digunakan dalam menentukan pemimpin setengah dewa di Indonesia sesuai dengan kriteria-kriteria yang disebutkan oleh mahasiswa muslim aktivis.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pemimpin setengah dewa Indonesia dikaitkan dengan lagu “Manusia Setengah Dewa” Iwan Fals dengan menjadikan lagu sebagai stimulus dan pandangan mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga. Lagu “Manusia Setengah Dewa” membahas tentang harapan dan kritik rakyat terhadap presidennya seperti harga sandang, pangan, dan papan yang mahal, pekerjaan yang sulit didapatkan, moralitas, serta hukum yang adil dan tegas.

Pemimpin setengah dewa Indonesia menurut mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga adalah pemimpin yang idealnya dianggap baik dengan kriteri-kriteria tertentu dan berpengaruh bagi rakyat Indonesia sehingga ia memperoleh *feedback* yang baik pula dari rakyatnya. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Adil, tegas dan bijaksana
2. Merakyat
3. Jujur dan amanah
4. Bermoral dan berakhlak
5. Beragama Islam
6. Memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme

Berdasarkan teori kepemimpinan G.R Terry, kriteria-kriteria ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menggunakan gaya kepemimpinan demokratis meskipun mencoba beralih ke gaya kepemimpinan populistis. Kepemimpinan demokratis menjadi kepemimpinan paling ideal bagi Indonesia sehingga konsep yang terbentuk tidak jauh dari demokrasi Indonesia.

Selain itu, agama dianggap tidak berpengaruh dalam kepemimpinan oleh sebagian kecil mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga karena kepemimpinan yang berhasil hanya memiliki tujuan kesejahteraan dan perdamaian serta dianggap mampu menimbulkan etnosentrisme agama. Namun demikian, agama cukup berpengaruh dalam membentuk konsep pemimpin setengah dewa Indonesia menurut sebagian besar mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist serta didasarkan pada sifat Rasulullah SAW yang berhasil menjadi pemimpin agama dan negara juga figurnya yang menjadi panutan bagi ummat Islam.

Nilai agama yang membentuk konsep pemimpin setengah dewa Indonesia tersebut antara lain:

1. Nilai siddiq
2. Nilai amanah
3. Nilai tabligh
4. Nilai fatonah

Lagu “Manusia Setengah Dewa” Iwan Fals dipandang sangat sesuai dengan pemimpin yang dibutuhkan Indonesia saat ini. Idealitas yang dibangun Iwan Fals dari lagunya ini mempengaruhi terbentuknya konsep pemimpin setengah dewa Indonesia oleh mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga seperti konsep keadilan dan moralitasnya meskipun konsep ini tidak sesuai dengan kenyataan pemimpin Indonesia saat ini karena masih banyak kekurangan dibanding kelebihan dalam memimpin Indonesia.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin Indonesia masih jauh dari harapan rakyat. Oleh karena itu, sebaiknya seorang calon pemimpin atau pemimpin mengusahakan tercapainya tujuan bersama demi kepentingan rakyat dengan melihat kebutuhan rakyat melalui aspirasinya atau sesuai dengan konsep yang mahasiswa muslim aktivis UIN Sunan Kalijaga sampaikan tersebut, meskipun konsep ini bersifat dinamis.

Seorang pemimpin yang beragama seharusnya menggunakan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam berperilaku dan membuat kebijakan karena agama telah mengajarkan berbagai hal yang baik termasuk dalam memimpin sehingga diharapkan berbagai tindakan negatif pemerintahan seperti korupsi, ketidakadilan dalam hukum dan kebijakan sepihak yang merugikan rakyat dapat diminimalisir meskipun tidak ada jaminan bahwa

seorang yang bergama tidak mungkin terlepas dari tindakan tercela atau pelanggaran hukum.

Untuk mahasiswa atau rakyat pada umumnya seharusnya lebih peka terhadap permasalahan disekitarnya termasuk pelanggaran dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah serta turut mengawasi jalannya pemerintahan di Indonesia sehingga mampu lebih kritis agar rakyat tidak dirugikan. Karena dalam penelitian ini beberapa diantaranya ditemui mahasiswa aktivis yang kurang peka terhadap permasalahan sosial dan politik disekitarnya.

Sedangkan untuk para musikus sebaiknya menciptakan sebuah karya lagu yang mendidik dan mengandung pesan moral seperti lagu Iwan Fals ini agar tujuan terciptanya sebuah lagu sebagai media komunikasi antara penyanyi atau musikus dengan khalayak bisa menjadi media kritik terhadap permasalahan khususnya di Indonesia asalkan tidak menyudutkan salah satu pihak, sumber inspirasi, atau bahkan mampu menggugah semangat kepekaan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad, Munawar. *Menurut Akar Pemikiran Politik Kritis di Indonesia dan Penerapan Critical Discourse Analysis sebagai Alternatif Metodologi*. Yogyakarta: Gava Media. 2007.
- Akbar, Akhmad Zaini. *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia*. Yogyakarta: UII Press. 1997.
- Al-Munawwir. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawwir. 1984.
- Awe, Mokko. *Iwan Fals: Nyanyian Ditengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak. 2003.
- Bellah, N. *Beyond Belief* terj. Rudy Harisyah Alam. Jakarta: Paramadina. 2000.
- Brantas. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Chatib, Thoba. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Darajat, Zakiyah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press 2012.
- Kartakusumah, Berliana. *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*. Jakarta: PT Mizan Publika. 2006.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Khan, Abdul Wahid. *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2002.
- Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LkiS. 2005
- Merriam, Alan P, *The Anthropology of Music*. North Western University Press, 1964.

- Muhaimain dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Oksinata, Hantisa. *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul: Kajian Resepsi Sastra*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2004.
- Sanusi, Ahmad. *Pendidikan Alternatif*. Bandung: Program Pasca Sarjana IKIP Bandung dan PT Grafindo Media Pratama. 1998.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2004.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres. 2010.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2012.

Jurnal, Skripsi dan Tesis:

- Abd. Rahim. “Khalifah dan Khilafah menurut Islam” dalam *Jurnal Studi Islamika*. Vol. IX , No. I, Juni 2012.
- Afriansyah, Ade. “Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazali” dalam *Tesis Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2014.
- Alfarisi, Muhammad Farid Salman. “Dinamika Kesadaran Politik Aktivis Mahasiswa di Yogyakarta” dalam *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2014.
- Pakuwaly, Umbu Lily. “Potret Reformasi Hukum di Indonesia Pasca Reformasi Tahun 1998” dalam *MMH, Jilid 41 No. 1 Januari 2012*.
- Sakdiah. “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah” dalam *Jurnal Al-Bayan Vol 22 No 3*. 2016.

Sanjaya, Bima Agung. “Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu BENTO Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)” dalam *eJurnal Ilmu Komunikasi Volume 1 Nomor 4*. 2013.

Internet:

(Tanpa nama). “Sejarah tentang Iwan Fals dan Logo OI” dalam *setitikkehidupan.wordpress.com*. Diakses tanggal 31 Oktober 2016.

Afriyadi, Achmad Dwi. “Sanggupkah RI Bayar Utang Ribuan Triliun Rupiah?” dalam *m.liputan6.com*. Diakses tanggal 6 Desember 2016.

Gultom, Nurtryasa Goktuana. “Representasi Kehidupan Politik di Indonesia dalam Lirik Lagu Iwan Fals (Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa dan Surat Buat Wakil Rakyat)”. *jurnal.usu.ac.id*. Diakses tanggal 6 Agustus 2016.

KAMMI. “KAMMI: 9 Kriteria Presiden Harapan Rakyat” dalam *Kammi.or.id*. Diakses tanggal 19 September 2016.

Kbbi.web.id

Kompas.com. “Ridwan Kamil Sebut Jokowi Adalah Sosok Pemimpin Ideal Masa Kini” dalam *Regional.kompas.com*. Diakses tanggal 16 September 2016.

Sumardy, Dedy. “Islam dan Politik di Indonesia (Perspektif Sejarah)” dalam *e-dokumen.kemenag.go.id*. Diakses tanggal 23 September 2016.

LAMPIRAN

A. Diskografi Iwan Fals

1. Yang Muda Yang Bercanda I (1980)
2. Yang Muda Yang Bercanda II (1980)
3. Canda Dalam Nada (1979)
4. Canda Dalam Ronda (1979)
5. Perjalanan Kelompok Amburadul (1979)
6. Bulan (1980)
7. Sarjana Muda (1981)
8. Opini (1982)
9. Sumbang (1983)
10. Sugali (1984)
11. Barang Antik (1984)
12. Sore Tugu Pancoran (1985)
13. KPJ (Kelompok Penyanyi Jalanan) (1985)
14. Ethiopia (1986)
15. Aku Sayang Kamu (1986)
16. Lancar (1987)
17. Wakil Rakyat (1987)
18. 1910 (1988)
19. Antara Aku Kau Dan Bekas Pacarmu (1989)
20. Mata Dewa (1989)
21. Swami I (1989)
22. Kantata Takwa (1990)
23. Cikal (1991)

24. Swami II (1991)
25. Belum Ada Judul (1992)
26. Hijau (1992)
27. Dalbo (1993)
28. Orang Gila (1994)
29. Anak Wayang (1994)
30. Terminal (1994)
31. Mata Hati (1995)
32. Orang Pinggiran (1995)
33. Lagu Pemanjat (1996)
34. Kantata Samsara (1998)
35. Best Of The Best (2000)
36. Suara Hati (2002)
37. In Colaboration With (2003)
38. Manusia Setengah Dewa (2004)
39. Iwan Fals In Love (2005)
40. Iwan Fals dan Indra Lesmana (2006)
41. 50 : 50 (2007)
42. Keseimbangan (2010)
43. Tergila-gila (2011)
44. Raya (2013)
45. Single (2014)

B. Daftar Narasumber

Nama	Organisasi	Jabatan	Fakultas
M. Sahal Farih	PMII	Ketua Rayon 2015	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dhimas Indra Wijaya	PMII	Ketua Rayon 2015	Syariah dan Hukum
Hanan Arif Setiawan	IMM	Ketua	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Nashih Ulwan Az-Zuhdi	KAMMI	Ketua	Dakwah dan Komunikasi
Anas Kurniawan	HMI	Ketua	Dakwah dan Komunikasi
Ahmad Dawam P	HMI	Anggota	Dakwah dan Komunikasi
Nurrudin Zuhri Nugraha	HMI	Anggota	Sains dan Teknologi
Syamsir Alamsyah	HMI	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Basriyanto	HMI	Anggota	Sains dan Teknologi
Ruwaidah Anwar	HMI	Anggota	Sains dan Teknologi
Irvan Renaldi	HMI	Anggota	Sains dan Teknologi
Dwi Ismiatun	IMM	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Khoirum Majid	IMM	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Sirajuddin Bariqi	IMM	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Ishlah Utami	IMM	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Lingga Yuwana	KAMMI	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Asep Saepullah	KAMMI	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Hairul Amin Ra'is	PMII	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Odent	PMII	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Syuaib R	PMII	Anggota	Dakwah dan Komunikasi
Kholid Ubaidillah	PMII	Anggota	Ushuluddin dan

			Pemikiran Islam
Basuki Rokhmad	PMII	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Supriyanto Munte	PMII	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Lumilahil Afif	PMII	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Ilyasi	PMII	Anggota	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Abdullah	PMII	Anggota	Syariah dan Hukum

C. Panduan Wawancara

1. Pertanyaan untuk ketua organisasi

a. Manusia setengah dewa

- 1) Apa yang dimaksud manusia setengah dewa?
- 2) Apa saja kandungan isinya?
- 3) Bagaimana sejarah terciptanya lagu tersebut?
- 4) Apa lagu tersebut masih relevan dengan kondisi Indonesia saat ini?
- 5) Apa yang dimaksud dengan pemimpin setengah dewa?

b. Pemimpin

- 1) Bagaimana sejarah kepemimpinan Indonesia?
- 2) Bagaimana kriteria pemimpin ideal yang dibutuhkan Indonesia?
- 3) Siapa sosok pemimpin ideal Indonesia masa lalu? Mengapa demikian?
- 4) Siapa sosok pemimpin ideal Indonesia saat ini atau mendatang? Mengapa demikian?
- 5) Bagaimana pendapat anda tentang:
 - a) Pengangguran
 - b) KKN
 - c) Moral pejabat (kerusakan sosial)
 - d) Harga kebutuhan mahal (ekonomi/ pasar)

e) Hukum yang adil (peran negara menyelesaikan konflik)

c. Nilai agama

- 1) Apakah agama mempengaruhi kepemimpinan?
- 2) Nilai agama apa saja yang dibutuhkan?
- 3) Siapa sosok pemimpin yang menggunakan nilai agama dalam kepemimpinannya?

d. Penunjang

- 1) Bagaimana kepemimpinan Jokowi?
- 2) Apa kiat-kiat menjadi pemimpin masa depan?

2. Pertanyaan untuk anggota organisasi

- a. Bagaimana karakter pemimpin yang menginspirasi anda dalam lagu Manusia Setengah Dewa tersebut?
- b. Bagaimana pendapat anda mengenai pemimpin ideal? Apakah pemimpin Indonesia saat ini sudah mencerminkan pemimpin yang ideal?
- c. Apakah anda mempunyai kriteria-kriteria tertentu dalam memilih seorang pemimpin? Jika ada sebutkan!
- d. Apakah agama penting dalam membentuk kepemimpinan? Jika penting, nilai agama apa saja yang dibutuhkan?
- e. Bagaimana sosok pemimpin yang dibutuhkan Indonesia mendatang?

- f. Menurut anda apa saja penunjang untuk menjadi pemimpin Indonesia masa depan?



CURRICULUM VITAE

Nama : Ummu Muflihah

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 3 Januari 1995

Alamat : Tapanrejo Tajem RT 09 RW 33 Maguwoharjo,
Depok, Sleman, Yogyakarta.

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Mastur (Alm)
2. Ibu : Suharti

Nama Wali : Drs. H. Munawir, M. Pd.I

Jumlah Saudara : 1

Urutan Anak : 2

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Kebonharjo, Jatirogo, Tuban (1999-2001)
2. SD N Kebonharjo 1, Jatirogo, Tuban (2001-2007)
3. MTS N Sale, Rembang (2007-2010)
4. SMA N 1 Sale, Rembang (2010-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Pengalaman Organisasi :

1. PMII Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (2013-sekarang)
2. Relawan Yayasan Rumah Impian (The Dream House) (2016-sekarang)

Contact Person :

1. No Tlp/Hp : 085713443605
2. Email : Ikaummy9@gmail.com